

**PERBANDINGAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN IPS SEBELUM PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU  
(PPDB) SISTEM ZONASI DAN SETELAH BERLAKUNYA  
SISTEM ZONASI**

Submit, 11-03-2022 Accepted, 30-06-2022 Publish, 30-06-2022

**Adisel<sup>1</sup>, Fautina Sundari<sup>2</sup>**

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sokarno Bengkulu<sup>1,2</sup>

Adisel@iainbengkulu.ac.id<sup>1</sup>

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS sebelum penerimaan peserta didik baru (PPDB) sistem zonasi dan setelah berlakunya sistem zonasi di SMPN 2 Kota Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Sampel sebanyak 100 siswa, yakni terdiri dari 50 siswa dari sebelum penerimaan peserta didik baru (PPDB) sistem zonasi dan 50 siswa setelah berlakunya sistem zonasi, diambil dengan teknik random sampling data diperoleh dengan dokumentasi yaitu nilai raport pada kedua kelompok siswa tahun ajaran 2016/2017 dan tahun ajaran 2020/2021 di mana nilai raport diambil dari hasil UAS. Dianalisis dengan menggunakan uji prasyarat terdiri dari uji normalitas data, homogenitas data dan kemudian uji hipotesis. Hasil penelitian adalah terdapat perbedaan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS sebelum penerimaan peserta didik baru (PPDB) sistem zonasi dan setelah berlakunya sistem zonasi di SMPN 2 Kota Bengkulu. Hal ini berdasarkan uji “z” terhadap nilai UAS siswa kedua kelompok, diperoleh  $Z_{hitung} = 5,586$  sedangkan  $t_{tabel} = 1,65$  pada taraf signifikan 5% yaitu 1,6 dengan demikian  $Z_{hitung} > t_{tabel}$  ( $1,6 > 5,586$ ) yang berarti hipotesis ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima. Simpulan, terdapat perbedaan prestasi belajar pada mata pelajaran IPS sebelum penerimaan peserta didik baru (PPDB) sistem zonasi dan setelah berlakunya sistem zonasi di SMPN 2 Kota Bengkulu.

Kata Kunci : Prestasi Belajar Siswa, Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Sistem Zonasi

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the comparison of student achievement in social studies subjects before the acceptance of new students (PPDB) zoning system and after the enactment of the zoning system at SMPN 2 Bengkulu City. The research method used is a quantitative method with a comparative approach. A sample of 100 students, consisting of 50 students from before the admission of new students (PPDB) zoning system and 50 students after the enactment of the zoning system, was taken by random sampling technique. and the 2020/2021 academic year where the report card scores are taken from the UAS results. Analyzed using prerequisite tests consisting of data normality test, data*

*homogeneity and then hypothesis testing. The results of the study were that there were differences in student achievement in social studies subjects before the acceptance of new students (PPDB) with the zoning system and after the enactment of the zoning system at SMPN 2 Bengkulu City. This is based on the "z" test on the UAS scores of students in both groups, obtained  $z_{count} = 5.586$  while  $t_{table} = 1.65$  at a significant level of 5% which is 1.6, thus  $z_{count} > t_{table}$  ( $1.6 > 5.586$ ) which means the hypothesis ( $H_a$ ) in this study was accepted. In conclusion, there are differences in learning achievement in social studies subjects before the admission of new students (PPDB) zoning system and after the enactment of the zoning system at SMPN 2 Bengkulu City.*

*Keywords: Student Achievement, New Student Admission (PPDB) Zoning System*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan di Indonesia terdiri dari pendidikan formal dan non-formal yang mana diatur Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 13 ayat 1 dinyatakan bahwa jalur Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi. Sedangkan pendidikan non-formal adalah jalur pendidikan yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang namun pelaksanaannya berada di luar sekolah atau di luar pendidikan formal. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan yang berlangsung di dalam keluarga atau lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab (Undang-Undang RI, Nomor 20 Tahun 2003).

Pendidikan formal, tahapan awal untuk memulai jenjang pendidikan dilakukan melalui penerimaan peserta didik baru. Penerimaan peserta didik baru adalah proses seleksi yang akan menentukan siswa yang diterima di suatu sekolah. Dalam proses ini diharapkan dapat berjalan secara objektif, akuntabel, transparan dan tanpa membedakan-bedakan sehingga bisa mendorong peningkatan akses layanan dan pemerataan pendidikan (Wulandari, Hasyim & Nuralisa, 2018).

Salah satu upaya pemerintah dalam rangka pemerataan pendidikan, yaitu dengan mengeluarkan aturan baru dalam penerimaan peserta didik melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 17 Tahun 2017 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), yang di dalamnya aturan mengenai sistem zonasi yang harus diterapkan sekolah dalam menerima calon peserta didik baru. Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Muhadjir Effendi menjelaskan perihal sistem zonasi yang merupakan pemerataan reformasi sekolah mulai TK sampai SMA. Sistem zonasi merupakan landasan pokok pemerataan reformasi sekolah secara keseluruhan mulai TK hingga sampai SMA (Effendi Muhadjir, 2018).

Berdasarkan Permendikbud Nomor 17 Tahun 2017, tentang penerapan sistem zonasi, sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah wajib menerima calon peserta didik yang berdomisili pada radius zona terdekat dan

sekolah paling sedikit sebesar 90 persen dari total jumlah peserta didik yang diterima. Domisili calon peserta didik berdasarkan alamat pada kartu keluarga yang diterbitkan paling lambat enam bulan sebelum pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) (Bintoro, 2018).

Radius zonasi terdekat diterapkan oleh pemerintah daerah sesuai dengan kondisi di daerah tersebut. Kemudian sebesar 10 persen dari total jumlah peserta didik dibagi dalam dua kriteria, yaitu lima persen untuk jalur prestasi dan lima persennya untuk peserta didik yang mengalami perpindahan domisili, namun sistem zonasi tidak berlaku bagi sekolah menengah kejuruan (SMK) (Sinaga, 2020).

Permendikbud menyebutkan bahwa seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) pada kelas VII SMP dan kelas X SMA/SMK mempertimbangkan kriteria dengan urutan prioritas sesuai dengan daya tampung berdasarkan ketentuan kelompok belajar. Urutan prioritas itu adalah diukur dari mulai jarak tempat tinggal ke sekolah sesuai dengan ketentuan zonasi, usia, nilai hasil ujian sekolah (untuk lulusan SD) dan suarat hasil ujian nasional atau SHUN (bagi lulusan SMP) dan prestasi dibidang akademik dan non-akademik yang diakui sekolah sesuai dengan kewenangan daerah masing-masing (Jatria, 2019).

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdikbud) Provinsi Bengkulu mengenai Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) sistem zonasi. Seperti yang dituturkan oleh Plt Kepala Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Bengkulu Asdi Warman, pelaksanaan zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) tingkat SMP dan SMA terbagi 3 bagian, yakni 90 persen jarak berdasarkan Kartu Keluarga (Kk), jalur prestasi dan jalur orang tua pindah sekolah masing-masing sebesar 5 persen.

Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) sistem zonasi ini bertujuan agar seluruh anak dapat sekolah karena jarak antara sekolah dengan rumah sangat dekat. Selain itu Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) melalui sistem zona guna pemerataan penempatan guru SMP dan SMA setiap Kabupaten dan Kota Bengkulu. Agar kedepannya tidak ada lagi penumpukan guru SMP dan SMA di perkotaan, seperti yang terjadi selama ini, sehingga kualitas pendidikan pada tingkat SMP dan SMA di Bengkulu, khususnya terjadi secara merata. Dengan demikian tidak ada lagi istilah sekolah favorit, karena kualitas pendidikan jenjang SMP dan SMA di Bengkulu terjadi secara merata di Kabupaten dan Kota. Dengan adanya sistem zonasi ini diharapkan peserta didik baru dapat berjalan tanpa adanya kendala dan mampu memberikan kesempatan yang sama bagi setiap peserta didik untuk memperoleh pendidikan formal, tanpa dari tuntutan kognitif ataupun ekonomi yang rendah (Lubis, 2019).

Provinsi Bengkulu pemerintah sudah menerapkan aturan yang diterapkan Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) tentang sistem zonasi pada setiap sekolah, tak terkecuali penerapannya Permendikbud di terapkan di SMP Negeri 2 Kota Bengkulu. Kebijakan ini juga berdampak pada guru yang mengajar di sekolah, karena banyak guru yang mengeluhkan tentang kondisi kualitas peserta didik setelah adanya sistem zonasi. Adanya sistem zonasi mengakibatkan beragamnya kondisi peserta didik yang diterima di suatu sekolah. Seorang guru haruslah mengikuti perkembangan zaman

dan perubahan peraturan dalam dunia pendidikan demi kemajuan kualitas pendidikan di Indonesia. Sehingga ini menjadi tantangan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi keahliannya agar mengelola peserta didik dengan baik agar mendapatkan prestasi belajar yang baik pula. Salah satu sekolah favorit di Bengkulu adalah SMPN 2 Kota Bengkulu, para guru mengeluhkan kualitas peserta didik yang kurang baik karena peserta didik yang diterima masuk sangat beragam.

Dalam hal tersebut nampak adanya beberapa masalah yang terjadi di SMP Negeri 2 Bengkulu terkait dengan sistem zonasi diantaranya kurangnya minat belajar dan motivasi belajar peserta didik yang diterima melalui jalur zonasi dibandingkan dengan peserta didik yang diterima melalui jalur prestasi, siswa kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh gurunya, siswa yang diterima melalui sistem zonasi memiliki kognitif yang relatif rendah.

Berdasarkan data yang diperoleh menyebutkan terdapat 168 siswa yang diterima melalui sistem zonasi dari total 204 siswa yang diterima pada penerimaan peserta didik baru tahun pelajaran 2020/2021. Menurut salah satu guru SMPN 2 Kota Bengkulu adanya sistem zonasi menyebabkan pemahaman materi peserta didik relatif cukup rendah, dikarenakan tidak meratanya kemampuan pemahaman materi peserta didik yang diterima melalui sistem zonasi berbeda dengan peserta didik yang masuk melalui sistem prestasi.

SMPN 2 Kota Bengkulu dikenal sebagai salah satu sekolah favorit yang menerima siswa baru berdasarkan nilai hasil ujian sekolah, prestasi akademik dan non akademik. Maka para guru terbiasa menghadapi siswa dengan minat dan motivasi belajar yang cukup baik serta memiliki kognitif yang relatif tinggi, sehingga guru mengalami kesulitan ketika menghadapi siswa dengan kemauan belajar, motivasi yang kurang serta kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.

Menurut salah satu guru SMPN 2 Kota Bengkulu siswa yang diterima melalui sistem zonasi memiliki minat belajar yang relatif rendah. Mereka cukup kesulitan dalam proses belajar mengajar dan rasa keingintahuan siswa tidak terlalu nampak pada saat proses pembelajaran dan bahkan setiap diberi pekerjaan rumah (PR) siswa tidak mau mengerjakan.

Berbeda dengan siswa yang diterima melalui jalur prestasi, mereka lebih termotivasi dalam belajar dan mereka mempunyai minat belajar yang tinggi terlihat langsung dari siswa yang aktif bertanya dalam proses pelajaran dan dapat selalu diandalkan dalam penguasaan suatu materi pada saat guru menjelaskan. Dalam proses belajar mengajar siswa yang diterima melalui sistem zonasi kebanyakan kurang memperhatikan guru, sering keluar masuk kelas, bertindak tidak sopan terhadap guru dan bahkan setiap diberi pekerjaan rumah (PR) tidak pernah mereka kerjakan. Prestasi belajar yang dimiliki para peserta didik yang diterima melalui sistem zonasi pun tergolong rendah, terlihat dari data nilai hasil ujian tengah semester mata pelajaran IPS dari 204 peserta didik, peserta didik diantaranya mendapatkan nilai yang belum memenuhi kriteria kelulusan minimal yaitu 75.

Sebelum ini telah ada beberapa penelitian yang mengangkat topik mengenai Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) tentang prestasi belajar siswa namun tidak

ada yang sama persis dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, dilihat dari subjek penelitian, jenis mata pelajaran yang diteliti, dan lingkup penelitian, Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, Hasyim & Nurmalisa (2018) mengenai Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sistem Zonasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Siswa Kelas VII Di SMPN 1 Labuhan Ratu Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif atau signifikan dengan kategori keamatan tinggi antara penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMPN 1 Labuhan Ratu Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Pangestuti (2021) yang meneliti penerapan sistem zonasi dari segi pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perspektif siswa dan guru tentang sistem zonasi meliputi: 1) sistem zonasi pemerataan akses layanan pendidikan; 2) sistem zonasi meningkatkan semangat mengajar guru; 3) sistem zonasi membatasi siswa untuk memilih sekolah yang diinginkan; 4) sistem zonasi menyebabkan siswa yang lemah ketinggalan pelajaran; 5) sistem zonasi menyebabkan siswa cerdas tidak memiliki tantangan untuk meningkatkan prestasi; 6) sistem zonasi menambah beban mengajar guru. Penerapan sistem zonasi harus selalu dievaluasi dan ditingkatkan guna mewujudkan mutu pendidikan. Penelitian lainnya yaitu, Penelitian yang dilakukan oleh Metta & Widi (2020) yang meneliti tentang Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sistem Zonasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Di Sma Negeri 1 Mengwi Tahun Pelajaran 2019/2020. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti perbandingan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS sebelum ppdb sistem zonasi dan setelah berlakunya sistem zonasi di SMPN 2 Kota Bengkulu dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan prestasi belajar sebelum ppdb dan setelah berlakunya sistem zonasi di SMPN 2 Kota Bengkulu.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang memiliki landasan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dengan non-tes untuk mengukur prestasi belajar siswa berupa nilai raport di saat semester 1 kelas VII tahun ajaran 2016/2017 dan nilai raport siswa kelas VII tahun ajaran 2020/2021.

Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen-dokumen yang dihimpun dan dipilih

sesuai dengan tujuan dan fokus masalah (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi untuk mengumpulkan data-data yang berupa arsip atau foto-foto yang dapat mendukung penelitian. Peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa data-data siswa, daftar nama dan juga nilai raport siswa kelas VII yang dimiliki oleh guru IPS dan juga arsip sekolah di SMPN 02 Kota Bengkulu.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan. Menurut W.J.S. Purwadarmita berpendapat bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan dan sebagainya. Winkel berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Dengan demikian, prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar (Hamdani, 2010).

Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis, maka dapat diketahui bahwa peneliti melihat langsung Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VII sebelum dan setelah berlakunya sistem zonasi. Siswa kelas VII Sebelum Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) sistem zonasi sebagai objek sebanyak 50 orang dan siswa kelas VII sebagai objek setelah berlakunya sistem zonasi sebanyak 50 orang yang dilihat dari nilai raport nilai (UAS) siswa.

Adapun hasil yang diperoleh berupa rata-rata prestasi belajar siswa sebelum penerimaan peserta didik baru diketahui bahwa yang termasuk dalam kategori tinggi 2 siswa atau 4%, dalam kategori sedang 48 siswa atau 94%, dalam kategori rendah tidak ada atau 0%. Dan setelah berlakunya sistem zonasi diketahui bahwa yang termasuk dalam kategori tinggi 40 siswa atau 94%, dalam kategori sedang 1 siswa atau 0,02%, dalam kategori rendah 9 siswa atau 0,18%.

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh menunjukkan bahwa adanya perbedaan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Sebelum Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) sistem zonasi dan setelah berlakunya sistem zonasi di SMPN 2 Kota Bengkulu. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian normalitas (uji Chi kuadrat) diperoleh hasil siswa sebelum Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) sistem zonasi adalah  $X^2_{hitung} = -114,9821 < X^2_{tabel} = 9,488$  maka distribusi data normal dan hasil setelah berlakunya sistem zonasi adalah  $X^2_{hitung} = -33,24683 < X^2_{tabel} = 9,488$  maka distribusi data normal.

Selanjutnya untuk membandingkan tersebut dilakukan uji “z” berdasarkan hasil perhitungan uji “z” terhadap nilai UAS siswa kedua kelompok, diperoleh  $z_{hitung} = 5,586$  sedangkan  $t_{tabel} = 1,65$  dengan taraf signifikansi 5 % yaitu 1,6 dengan demikian  $z_{hitung} > t_{tabel}$  ( $1,6 > 5,586 > 1,65$ ) yang berarti hipotesis ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat perbedaan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Sebelum Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) sistem zonasi dan setelah berlakunya sistem zonasi di SMPN 2 Kota Bengkulu.

Dari hasil tersebut, bila dibandingkan rata-rata hasil nilai raport siswa sebelum Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) sistem zonasi dan setelah berlakunya sistem zonasi. Bahwa penerimaan peserta didik baru setelah

berlakunya sistem zonasi tidak selamanya buruk dan dapat lebih meningkatkan prestasi belajar siswa dengan sekolah yang berfasilitas cukup.

Penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi tidak selamanya buruk dan dapat lebih meningkatkan prestasi belajar siswa dengan sekolah yang berfasilitas cukup. Hal ini terlihat dari prestasi belajar siswa yang telah meningkat menjadi cukup baik jika dibandingkan dengan sebelum sistem zonasi. Hal ini terjadi karena penerimaan peserta didik baru yang telah terlaksana dengan cukup baik atau sudah sesuai dengan aturan dapat memberikan manfaat kepada para siswa seperti siswa menjadi lebih mudah untuk pergi ke sekolah karena jarak yang dekat, sistem zonasi juga memungkinkan siswa memiliki teman sekolah yang jarak rumahnya dekat dengan mereka sehingga mereka bisa belajar atau mengerjakan tugas bersama-sama di rumah. Hal ini dapat membantu mereka dalam proses belajar, sehingga proses belajar mereka dapat lebih maksimal. Proses belajar yang baik dapat mempengaruhi prestasi belajar menjadi baik pula. Seperti yang terlihat dalam analisis data, proses belajar yang dilakukan siswa masuk dalam kategori baik sehingga prestasi belajar yang mereka capai pun baik.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, Hasyim & Nurmalisa (2018) yang menganalisis Pengaruh penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Labuhan Ratu Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018, hasil penelitiannya terdapat pengaruh yang positif atau signifikan dengan kategori kecermatan tinggi antara penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi terhadap prestasi belajar siswa kelas.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMPN 2 Kota Bengkulu, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS sebelum penerimaan peserta didik baru (PPDB) sistem zonasi dan setelah berlakunya sistem zonasi di SMPN 2 Kota Bengkulu. Hal ini berdasarkan uji “z” terhadap nilai UAS siswa kedua kelompok, diperoleh  $Z_{hitung} = 5,586$  sedangkan  $t_{tabel} = 1,65$  pada taraf signifikan 5% yaitu 1,6 dengan demikian  $Z_{hitung} > t_{tabel}$  ( $1,6 > 5,586$ ) yang berate hipotesis ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat perbedaan prestasi belajar pada mata pelajaran IPS sebelum Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) sistem zonasi dan setelah berlakunya sistem zonasi di SMPN 2 Kota Bengkulu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bintoro, R. F. A. (2018). Persepsi masyarakat terhadap implementasi kebijakan zonasi sekolah dalam penerimaan peserta didik baru (ppdb) tingkat sma tahun ajaran 2017/2018 di kota samarinda. *Jurnal riset pembangunan*, 1(1), 48-57.
- Effendi Muhadjir. (2018). *Dalam Acara Buka Bersama Persatuan Guru Republik Indonesia PGRI*. Jakarta
- Hamdani. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Cv Pustaka Setia  
<http://m.liputan6.com/hot/read/3993315/sistem-zonasi-ppdb-2019-begini-kelebihan-kekurangannya>, diakses pada 25 november 2020 pukul 14.05 wib.

- Jatria, J. (2019). *Efektivitas Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru Berdasarkan Zona Wilayah Di SMP Negeri 8 Palu* (Doctoral dissertation, IAIN Palu).
- Lubis, K. (2019). *Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2018 Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Dalam Rangka Pemerataan Pendidikan Di SMP Negeri 16 Medan* (Doctoral dissertation).
- Metta, M. I. S. N. K., & Widi, A. N. W. (2020). Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sistem Zonasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Mengwi Tahun Pelajaran 2019/2020: The Effect of the Admission of New Students through the Zoning System on The Learning Achievement of Class X Students at SMA Negeri 1 Mengwi Academic Year 2019/2020. *Social Studies*, 8(2), 16-22.
- Peraturan Kepala Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga Tanggal 26 Mei 2014 Nomor. 425.1/1802/03.01/2014 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Tahun Pelajaran 2014/2015.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 17 Tahun 2017 Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)
- Putra Marenda. 2019. "Sistem Zonasi PPDB 2019"
- Risva Anggrian, *Keefektifan Metode Role Playing terhadap Keaktifan dan Kerja Sama Siswa dalam Pembelajaran IPS*, Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS (Vo. 4, No. 2, September 2017)
- Sinaga, D. (2020). efektivitas penerimaan peserta didik baru dengan sistem zonasi sesuai dengan permendikbud No. 12 tahun 2017. *Jurnal Suluh Pendidikan*, 8(1), 20-25.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wulandari, D., Hasyim, A., & Nurmalisa, Y. (2018). Pengaruh penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 5(9).